

Pengaruh perputaran kas, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024

Miftahul Jannah¹, Nuryanto²

^{1,2}Universitas Teknologi Digital

email: ¹miftahul10221287@digitechuniversity.ac.id, ²nuryanto@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 18 Februari 2026

Disetujui 20 Maret 2026

Diterbitkan 30 April 2026

Kata kunci:

Perputaran Kas; Perputaran Aktiva Tetap; Perputaran Modal Kerja; *Return on Assets*

Keywords:

Cash Turnover; Fixed Asset Turnover; Working Capital Turnover; Return on Assets

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* periode 2019 - 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu yang menghasilkan 15 perusahaan sebagai sampel, sehingga total data observasi sebanyak 90. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26, dengan teknik analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran kas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sebaliknya, perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Secara simultan, variabel perputaran kas, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover, fixed asset turnover, and working capital turnover on return on assets in consumer cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2024. This study uses a quantitative method with secondary data obtained from the financial statements of companies in the consumer cyclicals sector for the period 2019 - 2024. The sampling technique used is purposive sampling, with certain criteria resulting in 15 companies as samples, resulting in a total of 90 observation data. Data analysis was carried out using SPSS version 26, with analysis techniques including descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the study indicate that partially, cash turnover and working capital turnover do not have a significant effect on return on assets. Conversely, fixed asset turnover has a significant effect on return on assets. Simultaneously, the variables of cash turnover, fixed asset turnover, and working capital turnover have a significant effect on return on assets.



©2026 Miftahul Jannah, Nuryanto. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perekonomian global telah menghadapi beragam tantangan yang dinamis dan tidak menentu. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki sejumlah tantangan dalam perekonomiannya. Salah satu tantangan besar yang muncul adalah pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil. Ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi tersebut sejalan dengan publikasi resmi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun 2019, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,02%. Namun, akibat pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, hingga mencatatkan kontraksi sebesar 2,07%. Setelah mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut, pemulihan mulai terjadi pada tahun 2021 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69%. Pemulihan ini terus berlanjut dengan peningkatan pertumbuhan menjadi 5,31% pada tahun 2022, kemudian mencapai 5,05% pada tahun 2023, dan 5,03% pada tahun 2024.

Kondisi pertumbuhan ekonomi yang bersifat dinamis ini menyebabkan daya beli masyarakat cenderung menurun, sehingga berpengaruh secara langsung terhadap keberlanjutan dunia usaha dari

berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor *consumer cyclicals*. Sektor *consumer cyclicals* atau sektor barang konsumen non primer adalah salah satu sektor perusahaan yang sangat terdampak ketika pertumbuhan ekonomi berjalan tidak stabil, karena memiliki sifat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* merupakan perusahaan industri yang sangat bergantung pada daya beli konsumen, seperti otomotif, ritel, pariwisata, dan perhotelan. Faktor dominan dari sektor ini yaitu permintaan yang fluktuatif, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan pola konsumsi masyarakat. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting yang dapat menentukan profitabilitas perusahaan dalam sektor ini.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengandalkan kepemilikan aset, modal, serta penerimaan dari penjualan (Devi dkk., 2022). Profitabilitas adalah kemampuan atau kekuatan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (Nirawati dkk., 2022). Menurut Kasmir (2019), profitabilitas adalah indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal adalah indikator kunci keberhasilan bisnis (Halik dkk., 2024). Oleh karena itu, setiap entitas bisnis perlu memiliki strategi yang tepat dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan efisiensi operasional serta menjaga keberlanjutan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan alat penilaian kinerja suatu perusahaan yang sangat penting dalam kondisi ekonomi yang terus berfluktuasi. Dalam mengukur tingkat profitabilitas, *return on assets* digunakan sebagai variabel pengukuran dalam penelitian ini.

Return on assets adalah rasio yang menggambarkan hasil atau return yang diperoleh atas penggunaan keseluruhan aktiva dalam perusahaan (Kasmir, 2019). Sementara itu, menurut Wahlen dkk (2022), *return on assets* merupakan alat analisis yang menilai efektivitas penggunaan aset oleh perusahaan dalam menciptakan keuntungan, tanpa mempertimbangkan sumber pembiayaan aset tersebut. Semakin tinggi nilai *return on assets*, maka semakin efektif sebuah perusahaan memberikan keuntungannya kepada investor karena memanfaatkan asetnya dengan baik (Elfi & Rafli, 2024). *Return on assets* adalah salah satu aspek penting dalam evaluasi kinerja keuangan, karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana manajemen memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien (Machieu & Hippy, 2025). Oleh sebab itu, pengetahuan tentang faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap *return on assets* sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Seperti perputaran kas, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja yang mempengaruhi seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya.

Kas merupakan aset yang paling likuid guna mendukung kegiatan operasional perusahaan (Firmansyah dkk., 2021). Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2019), rasio perputaran kas mencerminkan ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta mendanai penjualan. Sementara itu Henry Jirwanto dkk (2024), menyatakan bahwa rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur seberapa besar kecukupan kas yang tersedia dalam mendukung pembayaran utang dan pembiayaan penjualan. Kemudian Wahlen dkk (2022), menjelaskan bahwa rasio ini dihitung melalui pembagian jumlah penjualan selama satu tahun yang mengacu pada saldo rata-rata kas pada periode yang sama. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin sering kas digunakan dan diputar dalam aktivitas operasional, yang berarti semakin efisien pengelolaannya dalam menciptakan pendapatan.

Selain perputaran kas, perputaran aktiva tetap juga memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas perusahaan. Menurut Helena dkk (2024), aktiva merupakan segala aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat diubah menjadi uang tunai. Perputaran aktiva tetap adalah alat penilaian yang digunakan untuk menilai seberapa optimal aktiva tetap dimanfaatkan dalam menunjang aktivitas penjualan dan menggambarkan seberapa sering aset operasional berputar selama suatu periode tertentu (Novita dkk., 2024). Berdasarkan Kasmir (2019), perputaran aktiva tetap adalah rasio yang mengukur frekuensi perputaran dana yang diinvestasikan pada aktiva tetap selama periode tertentu. Menurut Brigham & Houston (2019), perputaran aktiva tetap ialah rasio antara penjualan terhadap aktiva tetap bersih yang dipakai untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap untuk menciptakan pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin tinggi pula efektivitas penggunaan aktiva tetap oleh perusahaan.

Modal kerja merupakan investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (Widianto, A. dkk., 2024). Menurut Kasmir (2019), perputaran modal kerja merupakan indikator yang berperan untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja dalam periode tertentu. Perhitungan rasio

ini dilakukan dengan mengukur hubungan antara penjualan dan jumlah modal kerja maupun modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja adalah penilaian yang diterapkan untuk mengidentifikasi tingkat efektivitas modal kerja pada penggunaan modal selama periode tertentu (Dg. Mapata dkk., 2024). Warrad dalam Qabajeh dkk (2024), menyebutkan bahwa perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan, termasuk bank, dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk meningkatkan pendapatan.

Pada penelitian ini, akan dijelaskan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana perputaran kas, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *return on assets*, karena faktor-faktor tersebut menjadi hal yang penting bagi pelaku industri dan investor dalam mengambil keputusan bisnis yang strategis untuk perusahaan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh perputaran kas, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja terhadap *return on assets*. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dkk (2023), Wardani dkk (2023), dan Yana dkk (2023), menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, namun penelitian oleh Chitam & Witono (2024) serta Rahman dkk (2021) menunjukkan tidak ada pengaruh. Kemudian untuk perputaran aktiva tetap, Fajriah & Jumady (2021), Helena dkk (2024), dan Silalahi dkk (2022), dalam penelitiannya menghasilkan pengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan Azizah & Wijaya (2024) dan Novita dkk (2024) menemukan tidak ada pengaruh signifikan. Sementara itu, penelitian oleh Fransiska & Nilwan (2023), Sari dkk (2024), dan Wulandari (2021) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan, tetapi Maulana & Nurwani (2022) menemukan pengaruh negatif signifikan dan Aida (2021) menyatakan tidak ada pengaruh terhadap *return on assets*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu pada variabel perputaran kas, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja terhadap *return on assets*, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap, dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi pada literatur akademis terkait hubungan ketiga variabel tersebut dengan *return on assets*, serta manfaat praktis bagi perusahaan, investor, pemangku kepentingan, dan pemerintah dalam pengelolaan aset, pengambilan keputusan investasi, serta perumusan kebijakan ekonomi di sektor *consumer cyclical*s.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada aliran pemikiran positivisme, dengan fokus pengamatan pada populasi atau sampel tertentu, serta menggunakan alat ukur yang telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2023). Analisis data dalam metode ini bersifat kuantitatif atau statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Machali (2021), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaannya banyak menggunakan angka-angka, baik dalam pengumpulan data, penafsiran, maupun dalam penyajian hasil dan penarikan kesimpulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui sumber-sumber terpercaya seperti situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi kepustakaan dengan cara menelaah berbagai literatur, seperti buku, skripsi, jurnal ilmiah, maupun artikel dari media massa yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu dilakukan studi dokumentasi, dimana metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Pada suatu penelitian, populasi mencerminkan kelompok objek atau subjek dengan jumlah dan ciri tertentu, yang telah ditentukan peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Menurut Sahir (2021), populasi merupakan keseluruhan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti meliputi keseluruhan perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024.

Sampel merupakan bagian dari kuantitas dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi yang menjadi objek studi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2023), pemilihan sampel dalam penelitian kuantitatif harus dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara karakteristik sampel dengan populasi secara keseluruhan agar hasil yang diperoleh dapat merepresentasikan populasi dengan baik. Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2023), menjelaskan bahwa *purposive sampling* digunakan ketika peneliti memiliki tujuan khusus dan hanya ingin meneliti subjek yang memenuhi ketentuan yang relevan dengan isu yang diteliti. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut: (1) keseluruhan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024, (2) perusahaan yang melakukan IPO sebelum atau pada tahun 2019, (3) perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan lengkap dan telah diaudit, (4) perusahaan yang mencatatkan penjualan pada laporan laba rugi selama 2019-2024, (5) perusahaan yang tidak memiliki data outlier selama periode penelitian. Berdasarkan ketentuan tersebut, 15 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian dengan rentang waktu analisis selama 6 tahun, menghasilkan total data sebanyak 90.

Teknik pengujian data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan menguji pengaruh antar variabel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 26 sebagai alat dalam mengolah dan menganalisis data secara statistik. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023), statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menganalisis data melalui deskripsi atau penggambaran data secara faktual, sistematis, dan akurat yang mengacu pada kondisi yang ada. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Rincian hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Perputaran Kas	90	.00	178.90	44.1324	46.49461
X2_Perputaran Aktiva Tetap	90	.00	9.18	2.6152	2.43364
X3_Perputaran Modal Kerja	90	-2.01	9.07	2.6802	2.41951
Y_Return On Assets	90	-9.44	14.00	2.5579	4.53842
Valid N (listwise)	90				

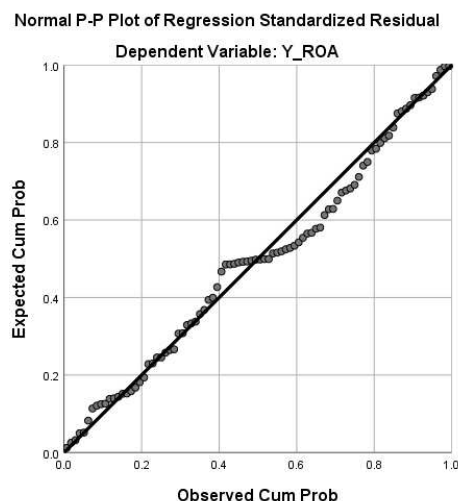
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Penelitian ini dilakukan pada 15 perusahaan sektor *consumer cyclicals* selama enam tahun, dari 2019 hingga 2024, sehingga diperoleh total 90 observasi data. Variabel yang dianalisis meliputi *return on assets* sebagai variabel dependen, serta perputaran kas, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, variabel perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 178,90. Nilai rata-rata (*mean*) dalam penelitian ini sebesar 44,1324 dan standar deviasi sebesar 46,49461. Kemudian variabel perputaran aktiva tetap menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 9,18. Rata-rata pada variabel ini sebesar 2,6152 dengan standar deviasi sebesar 2,43364. Selanjutnya variabel perputaran modal kerja, nilai minimum memiliki nilai sebesar -2,01 dan maksimum sebesar 9,07. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 2,6802 dengan standar deviasi 2,41951. Berikutnya untuk variabel *return on assets*, variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -9,44 dan maksimum sebesar 14,00. Nilai rata-ratanya sebesar 2,5579 dengan standar deviasi sebesar 4,53842. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data tergolong merata. Berdasarkan hasil analisis, perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja menunjukkan sebaran data yang tergolong merata, sedangkan perputaran kas dan *return on assets* menunjukkan sebaran data yang tidak merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki pola distribusi yang normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan grafik *P-P Plot* dan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan kedua metode tersebut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan *P-P Plot*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik data pada diagram *P-P Plot* menyebar mengikuti garis lurus diagonal, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.87832163
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.074
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 2 yang disajikan diatas, hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas yakni sebesar 0,129. Karena nilai signifikansi tersebut berada di atas nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021). Kriteria penilaian uji multikolinearitas didasarkan pada nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* < 0,10 bersama VIF > 10 menunjukkan adanya

multikolinearitas, sedangkan *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 menandakan tidak ditemukannya gejala multikolinearitas. Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_Perputaran Kas	.954	1.048
	X2_Perputaran Aktiva Tetap	.731	1.367
	X3_Perputaran Modal Kerja	.729	1.371

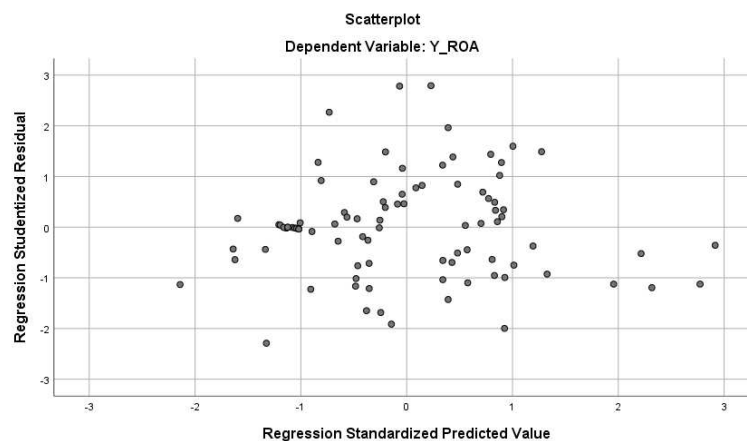
a. Dependent Variable: Y_Return On Assets

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada Tabel 3, variabel perputaran kas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,954 dan nilai VIF sebesar 1,048. Selanjutnya, variabel perputaran aktiva tetap memiliki nilai *tolerance* 0,731 dan VIF 1,367, sementara variabel perputaran modal kerja dengan nilai *tolerance* 0,729 dan VIF 1,371. Seluruh nilai *tolerance* berada jauh di atas ambang batas minimum 0,10 dan semua nilai VIF masih di bawah batas maksimum 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari residual pada setiap pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang disebut juga sebagai homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan dua metode, yaitu melalui grafik *scatterplot* dan uji Spearman's rho. Berikut ini adalah hasil pengujian dari grafik *scatterplot* dan uji Spearman's rho:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *scatterplot*, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu. Kemudian tidak terdapat gejala penyebaran yang menyempit, melebar, maupun membentuk kurva. Karena pola penyebaran titik tidak menunjukkan bentuk tertentu, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas berdasarkan grafik *scatterplot*. Selanjutnya adalah hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman's rho:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Spearman's Rho

			Correlations			
			X1_Perputaran Kas	X2_Perputaran Aktiva Tetap	X3_Perputaran Modal Kerja	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1_Perputaran Kas	Correlation Coefficient	1.000	.355**	.392**	.019
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.000	.861
		N	90	90	90	90
	X2_Perputaran Aktiva Tetap	Correlation Coefficient	.355**	1.000	.641**	.008
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.000	.942
		N	90	90	90	90
	X3_Perputaran Modal Kerja	Correlation Coefficient	.392**	.641**	1.000	-.006
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.955
		N	90	90	90	90
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.019	.008	-.006	1.000
		Sig. (2-tailed)	.861	.942	.955	.
		N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan uji Spearman's rho, hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara residual dengan masing-masing variabel independen tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Variabel perputaran kas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,861, kemudian untuk variabel perputaran aktiva tetap sebesar 0,942, dan perputaran modal kerja sebesar 0,955. Ketiga nilai pada masing-masing variabel tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara residual dengan variabel independen, sehingga model ini dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual periode saat ini dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala autokorelasi agar tidak mengganggu validitas hasil estimasi model. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson (DW)*. Jumlah sampel (*n*) sebanyak 90 dan jumlah variabel independen (*k*) sebanyak 3, sehingga berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, diperoleh nilai batas bawah (*dl*) sebesar 1,5889 dan batas atas (*du*) sebesar 1,7264. Suatu model dikatakan tidak mengalami autokorelasi apabila memenuhi syarat $du < DW < 4 - du$. Berikut ini adalah hasil dari pengujian autokorelasi:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Menggunakan Metode *Cochrane - Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 ^a	.270	.244	3.94539	1.322

a. Predictors: (Constant), X3_Perputaran Modal Kerja, X1_Perputaran Kas, X2_Perputaran Aktiva Tetap

b. Dependent Variable: Y_Return On Assets

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yakni sebesar 1,322, yang artinya berada di bawah nilai *dl* (1,5889). Karena nilai *Durbin-Watson* berada dibawah nilai *dl*, maka dapat disimpulkan bahwa pada pengujian autokorelasi pertama terjadi autokorelasi positif. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka perlu dilakukan transformasi data menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi setelah model ditransformasi menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Menggunakan Metode Cochran - Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.157	3.72718	1.842

a. Predictors: (Constant), Lag_Perputaran Modal Kerja, Lag_Perputaran Kas, Lag_Perputaran Aktiva Tetap

b. Dependent Variable: Lag_Return On Assets

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,842. Dengan nilai *Durbin-Watson* tersebut maka diperoleh hasil $1,7264 < 1,842 < 2,2736$, dimana dengan hasil tersebut telah memenuhi syarat $du < DW < 4 - du$. Karena telah memenuhi syarat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda diterapkan apabila penelitian meneliti lebih dari satu variabel bebas yang bertujuan untuk mengukur pengaruhnya terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2023). Hasil pengolahan data melalui regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.092	.632		-.146	.884
	Lag_Perputaran Kas	-.005	.011	-.042	-.422	.674
	Lag_Perputaran Aktiva Tetap	.671	.237	.315	2.835	.006
	Lag_Perputaran Modal Kerja	.421	.242	.192	1.739	.086

a. Dependent Variable: Lag_Return On Assets

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,092 - 0,005 CTO + 0,671 FATO + 0,421 WCTO + e$$

Nilai konstanta sebesar -0,092 menunjukkan bahwa apabila ketiga variabel independen bernilai nol, maka *return on assets* diperkirakan sebesar -0,092. Koefisien regresi perputaran kas sebesar -0,005 menunjukkan pengaruh negatif terhadap *return on assets*, artinya setiap kenaikan satu satuan perputaran kas akan menurunkan *return on assets* sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien perputaran aktiva tetap sebesar 0,671 menunjukkan pengaruh positif terhadap *return on assets*, di mana kenaikan satu satuan perputaran aktiva tetap akan meningkatkan *return on assets* sebesar 0,671 dan menjadi variabel dengan kontribusi terbesar dalam model. Sementara itu, koefisien perputaran modal kerja sebesar 0,421 juga menunjukkan pengaruh positif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan perputaran modal kerja akan meningkatkan *return on assets* sebesar 0,421 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini,

dengan jumlah sampel (n) sebanyak 90 dan tiga variabel independen ($k = 3$), diperoleh derajat bebas (df) sebesar 86. Berdasarkan hal tersebut, maka diketahui bahwa nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98793. Berikut ini adalah hasil uji t dalam penelitian:

Tabel 8. Hasil Uji t
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.092	.632		-.146	.884
	Lag_Perputaran Kas	-.005	.011	-.042	-.422	.674
	Lag_Perputaran Aktiva Tetap	.671	.237	.315	2.835	.006
	Lag_Perputaran Modal Kerja	.421	.242	.192	1.739	.086

a. Dependent Variable: Lag_Return On Assets
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 8, perputaran kas memiliki t_{hitung} -0,422 dengan signifikansi 0,674 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Perputaran aktiva tetap menunjukkan t_{hitung} 2,835 > t_{tabel} 1,98793 dengan signifikansi 0,006 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sementara itu, perputaran modal kerja memiliki t_{hitung} 1,739 dengan signifikansi 0,086 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Dengan demikian, hanya perputaran aktiva tetap yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen dalam model regresi memberikan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269.257	3	89.752	6.461	.001 ^b
	Residual	1180.811	85	13.892		
	Total	1450.067	88			

a. Dependent Variable: Lag_Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Lag_Perputaran Modal Kerja, Lag_Perputaran Kas, Lag_Perputaran Aktiva Tetap

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada Tabel 9, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,461, dengan tingkat signifikansi 0,001. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90, dengan tiga variabel independen, sehingga diperoleh $df_1 = 3$ dan $df_2 = 90 - 3 - 1 = 86$. Berdasarkan tabel distribusi F pada tingkat signifikansi 5%, nilai F_{tabel} untuk kombinasi df tersebut adalah 2,71. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi dibawah 0,05, maka uji secara simultan dalam penelitian ini dinyatakan berpengaruh signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan. Semakin mendekati angka 1, maka semakin kuat hubungan atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilainya mendekati nol, maka pengaruh yang diberikan cenderung kecil (Ghozali, 2021). Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.186	.157	3.72718

a. Predictors: (Constant), Lag_Perputaran Modal Kerja, Lag_Perputaran Kas, Lag_Perputaran Aktiva Tetap

b. Dependent Variable: Lag_Return On Assets

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam Tabel 10, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,157. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja hanya dapat menjelaskan 15,7% variasi *return on assets*, sedangkan sisanya sebesar 84,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, maka diketahui bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,422 dan nilai signifikansi sebesar 0,674. Sehingga dari pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Chitam & Witono (2024), Eryatna dkk (2021), dan Rahman dkk (2021) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*. Ketiga penelitian tersebut menjelaskan bahwa apabila terdapat ketidakstabilan dalam perputaran kas yang tidak menentu dari tahun ke tahun dapat mengurangi efektivitasnya dalam menggambarkan profitabilitas perusahaan. Hal ini juga terdapat pada data 15 perusahaan sektor *consumer cyclicals* dalam penelitian ini, dimana nilai perputaran kas selama tahun 2019 hingga 2024 mengalami ketidakstabilan yang cukup tinggi. Selain itu, penelitian ini menggunakan sektor *consumer cyclicals* sebagai objek penelitian. Sektor ini sangat sensitif terhadap perubahan daya beli masyarakat dan kondisi ekonomi makro. Perusahaan yang bergerak di sektor *consumer cyclicals* cenderung mengalami tekanan dalam mengelola kas, terutama saat kondisi ekonomi memburuk. Hal ini bisa terjadi karena permintaan konsumen menurun, distribusi barang terhambat, dan aktivitas operasional tidak berjalan optimal.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yakni oleh Amelia dkk (2023), Wardani dkk (2023), dan Yana dkk (2023) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Perbedaan hasil ini dapat dimungkinkan oleh adanya perbedaan karakteristik sektor usaha yang diteliti.

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diketahui bahwa variabel perputaran aktiva tetap memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,835 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dari pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fajriah & Jumady (2021), Helena dkk (2024), dan Silalahi dkk (2022) yang menemukan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh dan signifikan terhadap *return on assets*. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa peningkatan perputaran aktiva tetap akan meningkatkan laba karena aktiva tetap seperti mesin, gedung, atau peralatan produksi digunakan secara lebih efisien.

Meskipun demikian, terdapat penelitian lain yang menyatakan hasil berbeda. Penelitian oleh Azizah & Wijaya (2024) dan Novita dkk (2024), menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hasil ini menunjukkan bahwa di sektor-sektor tertentu, seperti sektor kesehatan atau jasa, aktiva tetap mungkin tidak digunakan secara optimal atau tidak menjadi faktor utama dalam menentukan profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,739 dan nilai signifikansi sebesar 0,086. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari

t_{tabel} dan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dari pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Aida (2021), Firmansyah (2021), dan Ummah (2022) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*. Dalam penelitian-penelitian tersebut dijelaskan bahwa perputaran modal kerja yang cenderung tidak stabil dan tidak konsisten dari tahun ke tahun dapat mengurangi efektivitasnya dalam menjelaskan kinerja profitabilitas perusahaan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain adalah penggunaan modal kerja yang belum optimal, ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar, serta adanya dana yang tidak produktif yang justru menurunkan efisiensi.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu penelitian oleh Fransiska & Nilwan (2023), Sari dkk (2024), dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap *return on assets*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila perusahaan mampu mengelola modal kerja secara efisien, maka modal kerja dapat menjadi indikator utama dalam meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Aktiva Tetap, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,461 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,71, serta signifikansi berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran aktiva tetap, dan perputaran modal kerja, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial perputaran kas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, namun ketiganya memiliki kontribusi yang signifikan secara bersama-sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menilai profitabilitas perusahaan, khususnya *return on assets*, perlu mempertimbangkan berbagai aspek dalam efisiensi operasional. Ketiga rasio tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung pencapaian kinerja laba terhadap total aset perusahaan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian data secara menyeluruh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2024, sedangkan perputaran kas dan perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2024. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, yang memperlihatkan bahwa pengelolaan kas, aset tetap, dan modal kerja secara bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. F. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMA)*, 2(2).
- Amelia, S., Suharyono, O., Lusiana Yulianti, M., & Komar Priatna, D. (2023). Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Mayora Indah Tbk Periode Tahun 2014 – 2021). *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah dan Muamalah*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i1.3>
- Azizah, H., & Wijaya, I. (2024). Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Sektor Kesehatan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 9(1), 107. <https://doi.org/10.51211/joia.v9i1.3004>
- Chitam, M. B. A., & Witono, B. (2024). Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur

- Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Journal Of Social Science Research*, 4(2).
- Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati, N. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 622. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3920>
- Dg. Mapata, Meiske Wenno, Ni Nyoman Juli Nuryani, Gine Das Prena, Christimulia Purnama Trimurti, Nur Wahyuni, Endah Dewi Purnamasari, Moch Arif Hernawan Erfendi Regar, Erfendi Regar, Yosi Stefhani Ismartaya, Ismartaya, Gerlan Haha Nusa, Enny Kartini, & Muhammad Faiza. (2024). *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, Dan Aplikasi)*.
- Elfi, R., & Raflis, R. (2024). *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Studi Kasus Perusahaan Industrial Goods Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022)*.
- Eryatna, E. N., Eltivia, N., & Handayawati, K. U. (2021). *The Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover Towards Profitability of Consumer Goods Companies in Indonesia: 2nd Annual Management, Business and Economic Conference (AMBEC 2020)*, Batu, East Java, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.039>
- Fajriah & Jumady. (2021). Peningkatan Profitabilitas Melalui Hubungan Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap PT. Gudang Garam Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11(1). <https://doi.org/10.35797/jab.v11.i1.22-28>
- Firmansyah, D. I. (2021). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. 10.
- Firmansyah, D, Suryana, A, Susetyo, D. P., & Mandasari, R. (2021). Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. BPR Kota Sukabumi periode tahun 2011–2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen.*, 2((2)), 153–165.
- Fransiska, B., & Nilwan, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN Non-Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 1037–1043. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1565>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10, Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halik, B. R., Supeni, E., & Danirizka, Y. S. (2024). *Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman (2020-2022): Dampak dari Ukuran Perusahaan, Inflasi, dan Leverage*. 2(2).
- Helena, Goh, T. S., & Sagala, E. (2024). Effect Of Current Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Liquidity Ratio And Debt Ratio To Return On Assets At Pt Bintang Agung Sukses Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1).
- Henry Jirwanto, S. E., Aqsa, M. M. A., & SE, M. (2024). *Manajemen keuangan*. CV. Azka Pustaka.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan
- Machieu, S. R., & Hippy, M. Z. (2025). *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perikanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 7(3).
- Maulana, M. A., & Nurwani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *Owner*, 6(4), 3825–3835. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1121>

- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Ryan, M., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). *Profitabilitas Dalam Perusahaan*. 5(1).
- Novita, D., Sutiman, S., & Supatmin, S. (2024). Dampak Perputaran: Aktiva Tetap dan Piutang terhadap Return on Asset pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2007-2017. *Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]*, 2(3), 120–128. <https://doi.org/10.58174/jmp.Volume:2.No:3.2024.117.Hal:120-128>
- Qabajeh, M., Alqsass, M., Al Natour, R. A., Alkayed, H., & Maali, H. (2024). The Impact of working capital turnover on profitability: A case study based on Jordanian banks. *Quality-Access to Success*, 25(201). <https://doi.org/10.47750/QAS/25.201.43>
- Rahman, K. I. T., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). *The Effect Of Cash Turnover, Receivable Turnover And Inventory Turnover On Profitability In The Consumer Goods Industry Sector Companies For The 2015-2019 Period*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, I., P. ., Tripermata, L., & Ratu, M., K. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3).
- Silalahi, B. R. Br., Sitorus, F. D., Christiadi, R., Shelly, S., & Laia, D. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, dan Lverage Terhadap Profitabilitas (ROA). *Owner*, 6(1), 247–258. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.563>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Ummah, R. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. 11.
- Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. (2022). *Financial reporting, financial statement analysis, and valuation: A strategic perspective* (10. ed). Cengage.
- Wardani, V. A., Widodo, E., & Arida, R. W. (2023). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-202*. 1(12).
- Widianto, A., Sjahrudin, H., Mappairing, P., & Rifai, D. F. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 950–961.
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 1(2).
- Yana, A. N., Fatmawati, E., & Bebasari, N. (2023). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. 01(01).